



**Manajemen Induk Organisasi Cabang Olahraga Bola Tangan
Kabupaten Kendal Tahun 2020**

Dian Ekavianti Fefant^{1✉}, Tommy Soenyoto²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 3 August 2021
Accepted : June 2022
Published : June 2022

Keywords

Management;
Organization; Handball

Abstract

Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen induk organisasi olahraga bola tangan di Pengkab ABTI Kabupaten Kendal tahun 2020. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah pengurus dan pelatih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang Manajemen Induk Organisasi Cabang Olahraga Bola Tangan di Pengkab ABTI Kabupaten Kendal diperoleh data bahwa dalam fungsi manajemen perencanaan secara keseluruhan belum berjalan dengan baik. Fungsi manajemen pengorganisasian pelaksanaannya belum berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi. Fungsi kepemimpinan dalam hal ini pelaksanaan program latihan belum berjalan dengan baik dan sesuai dengan program yang telah terbentuk. Fungsi manajemen yang keempat pengawasan organisasi Pengkab ABTI Kabupaten Kendal belum berjalan dengan baik, perlu ditingkatkan lagi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah manajemen induk organisasi cabang olahraga bola tangan Kabupaten Kendal tahun 2020 yang meliputi perencanaan, pengorganisasian kepemimpinan dan pengawasan belum berjalan dengan baik.

Abstract

The purpose of the study was to determine the parent management of the handball sports organization in the ABTI Regency of Kendal Regency in 2020. The approach in this study used a qualitative descriptive approach. The research subjects are administrators and trainers. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis uses 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research on the Main Management of the Handball Sports Branch in the ABTI Regency of Kendal Regency obtained data that the overall planning management function has not been going well. The management function of organizing its implementation has not gone well and needs to be improved. The leadership function in this case the implementation of the training program has not been going well and in accordance with the program that has been made. The fourth management function is the supervision of the Kendal Regency ABTI Regency organization that has not been running well, it needs to be improved again. The conclusion from the results of this study is that the parent management of the Kendal Regency handball sports organization in 2020 which includes planning, organizing leadership and supervision has not gone well.

How To Cite:

Fefant D. E., & Soenyoto T., (2022). Manajemen Induk Organisasi Cabang Olahraga Bola Tangan Kabupaten Kendal Tahun 2020 *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (1), 295 - 302.

PENDAHULUAN

Dari sudut pandang Ilmu Faal Olahraga, olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga (Gilang Okta Praviti, 2013). Menjaga kondisi fisik, meningkatkan kesehatan, dan mencegah terjadinya berbagai macam penyakit itu salah sedikit manfaat dari banyaknya manfaat apabila setiap manusia melakukan aktivitas olahraga (Arizaldi A.Z., 2020:13). Dewasa ini di Indonesia telah muncul banyak olahraga baru yang bisa dilakukan di waktu luang dan dapat dimainkan oleh sekelompok orang seperti olahraga permainan bola tangan.

Permainan bola tangan adalah salah satu permainan atraktif yang membutuhkan kemampuan fisik dan dukungan antropometri yang baik sehingga mampu melakukan semua pergerakan di dalam olahraga bola tangan dengan baik Hermansah, B. (2018:109). Gerakan-gerakan dalam bola tangan mengharuskan pemain memiliki kemampuan fisik yang prima dan kemampuan antropometri yang mendukung. Gerakan dalam permainan bola tangan terdiri dari berlari, melompat, melempar, menangkap, memblokir, dan mendorong antar pemain. (Lusiana, 2015).

Di Kabupaten Kendal olahraga bola tangan merupakan olahraga baru yang telah populer. Menurut Dr. Joko Pranawa Adi, Pengkab ABTI Kabupaten Kendal berdiri sejak tahun 2014 dan sempat vakum karena beberapa alasan diantaranya minimnya sumber daya manusia baik dari segi pengurus maupun atlet. Pada tahun 2015 dibentuk kembali tatanan kepengurusan di Pengkab ABTI Kabupaten Kendal. Hal tersebut bertujuan untuk memperkenalkan olahraga baru bola tangan kepada masyarakat Kabupaten Kendal. Eksistensi olahraga dalam masyarakat akan terus di kembangkan sehingga dapat memunculkan generasi baru yang berbakat dalam bidang olahraga bola tangan ini Susanto, E. (2017:119). Melalui pembinaan olahraga yang dilakukan secara tepat dan benar diharapkan Pengkab ABTI Kendal dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Dalam hal ini pengaruh suatu manajemen dalam mewujudkan suatu tujuan organisasi khususnya di Pengkab ABTI Kabupaten Kendal sangat dibutuhkan. Menurut Sondang P. Siagian (2002:34) manajemen secara umum didefinisikan sebagai “kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui

kegiatan-kegiatan orang lain”. Selain itu menurut T. Hani Handoko (2016) manajemen mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan. Menurut T. Hani Handoko dalam Karyoto (2016:3) manajemen mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan. Artinya dalam mengelola berbagai unsur sumber daya, organisasi perlu menerapkan berbagai kegiatan seperti perencanaan berbagai kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai; penyusunan secara terstruktur atas sejumlah pekerja yang digunakan; pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan para pekerja. Penerapan fungsi-fungsi tersebut bisa mendukung organisasi untuk mencapai tujuannya.

Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan orang lain Sunarno, A. (2018:2). Menurut Yudha, F. (2014:218) manajemen olahraga yaitu setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pengarahan (Directing), Pengawasan (Controlling), Penganggaran (Budgeting), Kepemimpinan (Leading), dan Penilaian (Evaluating) di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik. Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dimana dalam masing-masing bidang tersebut digunakan ilmu pengetahuan dan keahlian yang diikuti secara berurutan dalam usaha mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Rumini, 2015:22). Menurut Harsuki (2012:78) fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengadaan staf (staffing), pemberian bimbingan (directing), pengoordinasian (coordinating), pelaporan (reporting), penganggaran (budgeting). Namun menurut Harsuki (2012:73-74) manajemen memiliki fungsi planning, organizing, leading, controlling. Karena keunggulan dalam suatu manajemen adalah dapat memperingan suatu pekerjaan, pekerjaan yang sulit akan menjadi ringan serta dapat meningkatkan daya dan hasil guna semua potensi yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan secara teratur (Jabar, I., 2019:98).

Setelah peneliti melakukan observasi awal sekaligus wawancara dengan bapak Joko Pranawa Adi selaku wakil ketua KONI Kabupaten Kendal (15 Januari 2020) menyatakan, untuk prestasi yang didapat masih

belum maksimal, belum pernah menjadi juara 1 dalam mengikuti kejuaraan provinsi, hal ini dapat dikarenakan manajemen yang belum berjalan dengan baik serta sarana prasarana dan fasilitas yang masih terbatas merupakan salah satu penyebabnya, karena menurut Irawan R (2017:92) sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga. Prestasi yang telah dicapai tentu tidak lepas dari pembinaan dan kondisi sarana prasarana penunjang yang dilakukan di Pengkab ABTI Kabupaten Kendal. Jika pembinaan dilakukan secara maksimal maka prestasi yang tercapai akan maksimal juga. Dalam pembinaan prestasi tentu saja tidak akan bisa dicapai tanpa adanya pelatih. Menurut Bangun (2019:31) pelatih adalah sosok yang penting artinya bagi setiap atlet, tanpa bimbingan dan pengawasan dari seorang pelatih, prestasi yang tinggi akan sukar dicapai. Seorang pelatih akan lebih mudah melihat kesalahan-kesalahan teknik yang dilakukan oleh atlet daripada atlet itu sendiri. oleh sebab itu suatu pengawasan dan bimbingan dari seorang pelatih maka pencapaian prestasi akan mudah tercapai.

Menurut Rahmawati, I. D. (2017:27) peran sebuah manajemen yang turut membantu dalam terwujudnya suatu prestasi. Tugas seorang pelatih adalah membantu atlet meningkatkan prestasinya setinggi-tingginya (Akhmad, I. 2013:59). Pembinaan prestasi secara berjenjang mempunyai implikasi terhadap pentingnya evaluasi yang harus dilaksanakan secara berkala sejak tahap penjarangan atlet sampai dengan tahap akhir pelaksanaan program pelatihan dan prestasi yang dicapai (Candra, A. R. D. 2016:49). Masih banyak masyarakat yang hanya melihat dari segi prestasi yang didapat tanpa memperhatikan sejauhmana manajemen didalam suatu organisasi tersebut untuk membenahi atau membina olahraga bola tangan di Kabupaten Kendal agar menjadi lebih baik dari tahun ketahun. Menurut Drs. Maryono, M.Pd sebagai ketua Pengkab ABTI Kabupaten Kendal prestasi yang telah diraih tergolong minim. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya prasarana lapangan serta minimnya kesadaran dan kedisiplinan atlet dalam latihan di Pengkab ABTI Kabupaten.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode observasi, peneliti bermaksud ingin mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen prestasi bola tangan di

Kabupaten Kendal dan tingkat kualitas manajemen pengkab ABTI Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara yang akan diajukan kepada responden untuk dapat menjawab sesuai dengan keadaanya juga observasi dan dokumentasi. Variable dalam penelitian ini adalah manajemen, organisasi, dan tim bola tangan Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dasar pemikiran digunakannya metode ini karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, laboratoris atau eksperimen. Di samping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekretariat Asosiasi Bola Tangan Kabupaten Kendal yang beralamat di Jl. Raya Soekarno-Hatta, Kelurahan Ketapang, RT 21/RW 07, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal. Data diambil secara langsung dari subjek penelitian yang merupakan pengurus ABTI Kabupaten Kendal yang sejauh ini memahami bagaimana proses manajemen prestasi bola tangan di Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada subjek penelitian yang merupakan pengurus pengkab ABTI Kabupaten Kendal yang akan peneliti ambil sampel penelitiannya sebanyak 5 orang pengurus tim bola tangan Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini, jumlah objek yang diteliti tidak dibatasi, tergantung kebutuhan dan kelengkapan informasi yang peneliti inginkan. Dalam penelitian ini diambil 4 subjek yang dianggap mampu memberikan data yang peneliti inginkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti bertindak sebagai key instrument atau alat penelitian yang utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Instrumen lain juga digunakan untuk mendukung dalam melengkapi data dalam penelitian.

Demi kepentingan keabsahan data dan hasil temuan tersebut merupakan kondisi sebenarnya dan disetujui oleh subjek penelitian, maka diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan, yaitu Pengujian Kredibilitas (Credibility). Dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik, instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu sangat

mungkin terjadi going native dalam pelaksanaan penelitian. Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data (credibility) (Moleong, 2002:103).

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data, ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data, seperti: (1) perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, (2) ketekunan pengamatan, dan (3) melakukan triangulasi (dengan sumber teori dan metode). Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan data lain yang di luar data itu, gunanya untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang manajemen induk organisasi cabang olahraga bola tangan kabupaten Kendal tahun 2020 ini terbagi dalam dua variabel yaitu: 1) Manajemen ABTI Jawa Tengah, 2) Tim bola tangan Jawa Tengah. Analisis manajemen mencakup fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan (Planning), fungsi pengorganisasian (Organizing), fungsi penggerak (Actuating), dan fungsi pengawasan (Controlling). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan disajikan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tahapan penelitian ini meliputi: 1) observasi dengan membuat catatan lapangan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai keadaan ABTI Kabupaten Kendal yang sebenarnya, 2) wawancara terhadap narasumber dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah peneliti rancang, narasumber terdiri dari pengurus ABTI Kabupaten Kendal yang dipilih langsung oleh peneliti secara tradisional dan dianggap mampu menjawab semua pertanyaan dari segala aspek, 3) dokumentasi yang merupakan data pendukung peneliti untuk memperkuat penelitian yang sudah dilaksanakan, seperti SK pengurus ABTI, program kerja, program latihan, data ABTI kabupaten/kota, foto kegiatan dll.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 19 Februari 2021, yang bertempat di

sekretariat ABTI Kabupaten Kendal Jl. Raya Soekarno-Hatta, Kelurahan Ketapang, RT.21/RW.07, Kec. Kendal, Kab. Kendal. Peneliti melakukan kegiatan penelitian ini karena ingin mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana fungsi-fungsi manajemen ABTI di Kabupaten Kendal.

ABTI Kabupaten Kendal

Asosiasi Bola Tangan Indonesia Kabupaten Kendal ini terletak di Jl. Raya Soekarno-Hatta, Kelurahan Ketapang, RT.21/RW.07, Kec. Kendal, Kab. Kendal. Manajemen ABTI Kabupaten Kendal memiliki struktur pengurus yang terdiri dari Ketua umum, sekretaris, bendahara, dan sub bidang yang terdiri dari bidang pembinaan prestasi yang meliputi subbid perwasitan dan subbid kepelatihan, kemudian bidang sarana dan prasarana, dan bidang media dan humas untuk lebih jelasnya saya lampirkan SK pengurus ABTI Kabupaten Kendal. Pada saat itu Olahraga bola tangan di Kabupaten Kendal merupakan olahraga baru yang telah populer. Pertama kali dikenalkan oleh sekelompok mahasiswa yang juga seorang atlet di salah satu universitas swasta di Semarang. Manajemen dalam olahraga bola tangan Kabupaten Kendal dilakukan di Pengkab ABTI (Asosiasi Bola Tangan Indonesia) Kabupaten Kendal. Pengkab ABTI Kabupaten Kendal berdiri sejak tahun 2014 dan sempat vakum karena beberapa alasan diantaranya minimnya sumber daya manusia baik dari segi pengurus maupun atlet. Pada tahun 2015 dibentuk kembali tatanan kepengurusan di Pengkab ABTI Kabupaten Kendal dengan ditunjuknya Bunjari, S.Pd sebagai ketua pengurus.

Penyajian Data

Dalam manajemen terdapat beberapa fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling).

Planning (Perencanaan)

Fungsi manajemen yang pertama sebagai penentu arah pembangunan manajemen ABTI Kabupaten Kendal adalah perencanaan. Perencanaan adalah sebuah dasar dari pelaksanaan yang akan dikerjakan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya. Pengurus ABTI Kabupaten Kendal membuat perencanaan yang sistematis dan melaksanakan rapat kerja provinsi tiap awal tahun. Perencanaan ABTI Kabupaten Kendal dikatakan baik, namun ada beberapa kendala yang menghambat hal-hal yang

berhubungan dengan manajemen. Terbukti dengan minimumnya kinerja pengurus yang kurang maksimal. Sistem perencanaan yang digunakan dalam menjalankan program, baik dari segi anggaran, sarana dan prasarana serta SDMnya kurang berjalan semestinya. Fungsi perencanaan ABTI Kabupaten Kendal dalam penelitian ini sudah berjalan dengan cukup baik karena setiap periode selalu ada rencana pembenahan dan pergantian pengurus. Pembenahan dan pergantian pengurus selalu direncanakan dan dilakukan oleh pengurus mengingat pentingnya melakukan pembaharuan untuk menuju pengprov ABTI Kabupaten Kendal yang lebih baik. Dalam merencanakan semua program yang ada dilihat dari minimnya anggaran yang diberikan kepada cabang olahraga bola tangan ini, sayangnya pengprov ABTI Kabupaten Kendal belum memaksimalkan dana yang ada dan belum berusaha untuk merealisasikan semua program yang sudah dirancang. Selama ini kegiatan yang sudah di programkan oleh pengkab belum semuanya berjalan. Pengkab ABTI Kabupaten Kendal dianggap organisasi yang cukup baik diantara ABTI Kabupaten/Kota lainnya di Jawa Tengah, meskipun dianggap cukup baik pengkab ABTI Kabupaten Kendal masih banyak memiliki kekurangan dan kelemahan diantaranya ada beberapa pengurus yang tidak produktif atau vakum, minimumnya SDM yang expert dibidangnya, kurangnya tenaga keolahragaan seperti pelatih dan wasit yang kompeten, minimumnya dana yang diberikan kepada cabang olahraga bola tangan.

Pengorganisasian (Organizing)

Dalam sebuah organisasi diperlukan struktur organisasi untuk mempermudah jalannya kepengurusan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa di Pengkab ABTI Kabupaten Kendal dalam pembentukan anggota pengurus cabang dilakukan dengan agenda Musorkab (musyawarah olahraga kabupaten) yang biasanya di hadiri oleh pengurus provinsi dan juga ketua KONI serta atlet dan pelatih dari Pengkab ABTI Kabupaten Kendal sebelumnya. Dalam merekrut anggota Pengkab ABTI Kabupaten Kendal tidak memiliki prosedur khusus, hanya saja yang terpenting adalah mau menjadi anggota pengurus dan memiliki komitmen serta tanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Pengkab ABTI Kabupaten Kendal memiliki struktur organisasi yang jelas dan tidak terdapat rangkap jabatan. Namun karena kurangnya sumber daya manusia yang mau menjadi pengurus, beberapa atlet menjadi anggota kepengurusan. Dalam kepengurusan

terdapat tugas pokok dan fungsi disetiap bidangnya. Pengkab ABTI Kabupaten Kendal dalam kepengurusannya memiliki program kerja yang harus diselesaikan yaitu mengikuti kejuaraan provinsi baik junior maupun senior serta mengirimkan atlet untuk mengikuti seleksi pelatda maupun pelatnas setiap tahunnya dan juga mengadakan kejuaraan tingkat kabupaten yang selalu di laksanakan setiap tahun 2 kali pertandingan.

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa jika dalam sebuah kepengurusan jika terdapat pengurus yang tidak aktif maka akan menghambat terlaksananya tugas-tugas secara maksimal. Dalam Pengcab ABTI Kabupaten Kendal terdapat beberapa pengurus tidak aktif dalam organisasi. Untuk mengatasi hal tersebut beberapa pengurus menggunakan cara kolaborasi yaitu dengan cara dilakukan bersama-sama walaupun tidak sesuai dengan tugas yang harusnya dilaksanakan sesuai struktur organisasi.

Untuk menjaga komunikasi yang baik dan untuk kelancaran sebuah organisasi perlu adanya koordinasi dalam organisasi. Koordinasi tersebut dapat dilakukan oleh pengurus, atlet, pelatih, maupun orangtua. Pengkab ABTI Kabupaten Kendal selalu melakukan koordinasi baik dari pengurus ke atlet, pengurus ke pelatih, maupun sebaliknya. Koordinasi di Pengkab ABTI Kabupaten Kendal biasanya dilakukan dengan selalu mengadakan pertemuan rutin. Sementara ini belum ada pertemuan rutin dengan orang tua atlet. Koordinasi yang dilakukan antara pengurus, pelatih dan atlet maupun orang tua dapat pemberian informasi tentang kejuaraan yang akan diikuti, pengevaluasian dalam pembinaan, dan membahas hambatan atau kendala yang sedang terjadi dan mencari solusi bersama.

Kepemimpinan (Leading)

Fungsi leading dalam manajemen pengelolaan pengurus ABTI Kabupaten Kendal dilakukan untuk memimpin organisasi agar sesuai dengan rencana maka diperlukan adanya tindakan-tindakan untuk mengarahkan, membimbing, komunikasi dan motivasi. Ketua umum telah memberikan arahan kepada pengurus, pelatih, wasit dan atlet untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. ABTI Kabupaten Kendal dalam rangka mengembangkan bola tangan di Jawa Tengah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan managerial dengan baik, melakukan pembinaan atlet secara baik dan benar, dan menjalankan roda kompetisi secara rutin. Tindakan ini dapat menjadikan tim bola tangan menjadi lebih kompetitif dalam bersaing

dengan tim lainnya dan untuk membentuk atlet yang berkualitas. Selain itu sosialisasi yang harus gencar dilakukan selain mengadakan kejuaraan yaitu dengan mengadakan pelatihan pelatih dan wasit, dan memanfaatkan sosial media seperti youtube dan instagram. Selain upaya-upaya yang harus dilakukan di atas tersebut, tidak lupa dengan peran yang harus dilakukan oleh atlet yaitu berlatih sesuai dengan program yg sudah diberikan, dan atlet harus memiliki mental juara, karakter yang baik dan motivasi yang tinggi.

Pengawasan (Controlling)

Controlling (pengawasan) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan yang telah dilakukan oleh ABTI Kabupaten Kendal sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti kurangnya pengawasan pada kinerja pengurus ABTI Kabupaten Kendal yang kurang produktif di beberapa bidang, dan tidak semua pengurus bekerja sesuai bidangnya karena ABTI Kabupaten Kendal bersifat sosial yang pekerjaannya dapat digantikan dengan pengurus lainnya ketika terdapat kendala pekerjaan/tugas yang tidak bisa ditinggalkan. Fungsi pengawasan dilakukan secara bertahap dan berjenjang mulai dari ketua umum sampai pengurus masing-masing bidang untuk mengawasi kegiatan agar sesuai protap yang telah ditentukan. Sistem pengawasan pada ABTI Kabupaten Kendal belum berjalan dengan efektif, pengawasan pelaksanaan di setiap bidang belum terkontrol melalui laporan yang ada.

Evaluasi (Evaluating)

Fungsi evaluasi upaya yang dilakukan untuk mengevaluasi suatu kegiatan apakah sudah dikerjakan sesuai rencana atau tidak. Fungsi evaluasi yang dilakukan oleh ABTI Kabupaten Kendal cukup baik, namun ada beberapa hal yang harus di perbaiki dalam evaluasi tersebut seperti proses mengevaluasi tidak semua pengurus ikut melaksanakan proses evaluasi ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pengkab ABTI Kabupaten Kendal tahun 2021. Mengenai Manajemen Induk Organisasi Cabang Olahraga Bola Tangan Di Kabupaten Kendal Tahun 2020 sudah tersusun dengan baik, namun masih perlu ada pembenahan di beberapa bagian. Berikut ini pembahasan manajemen dan fungsi-fungsi manajemen yang ada didalamnya.

Perencanaan (Planning)

Fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan. Menurut Harsuki (2012:73)

planning menentukan apa yang harus dilakukan sebelumnya, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan melakukannya. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori perencanaan (planning) yang dikemukakan oleh Harsuki (2012:73) dengan yang ada dilapangan adalah belum sesuai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu pada faktor visi, misi, dan tujuan di Pengkab ABTI Kabupaten Kendal sudah ada namun belum tertulis secara jelas sehingga banyak yang tidak mengetahui visi, misi, dan tujuan dari Pengkab ABTI Kabupaten Kendal. Perencanaan ABTI Kabupaten Kendal dikatakan baik, namun ada beberapa kendala yang menghambat hal-hal yang berhubungan dengan manajemen. Terbukti dengan minimnya kinerja pengurus yang kurang maksimal. Sistem perencanaan yang digunakan dalam menjalankan program, baik dari segi anggaran, sarana dan prasarana serta SDMnya kurang berjalan semestinya.

Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian yang terdiri dari organisasi pengurus dan koordinasi. Menurut Harsuki (2012:73) organizing melibatkan penetapan hubungan antara aktivitas yang akan dilaksanakan, orang-orang yang akan melakukannya, dan faktor yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa antara teori pengorganisasian (organizing) yang dikemukakan oleh Harsuki (2012:73) dengan yang ada di lapangan adalah belum sesuai. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi di Pengkab ABTI Kabupaten Kendal sudah tersusun baik, akan tetapi karena minimnya sumber daya manusia yang mau menjadi seorang pengurus sehingga terdapat atlet yang masih aktif menjadi pengurus. Dalam kepengurusan Pengkab ABTI Kabupaten Kendal sudah terdapat tugas-tugas atau program kerja yang harus diselesaikan. Namun dalam kepengurusan Pengkab ABTI Kabupaten Kendal terdapat beberapa anggota yang tidak aktif. Untuk koordinasi dan pemberian informasi antara pengurus, pelatih dan para atlet sudah cukup baik.

Kepemimpinan (Leading)

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori kepemimpinan (leading) yang dikemukakan oleh Harsuki (2012:73) dengan yang ada di lapangan adalah sesuai. Hal tersebut dapat dilihat dari definisi kepemimpinan (leading) menurut Harsuki (2012:73) adalah terlibat dalam masalah

pemberian panduan dan pemberian supervise kepada para atlet, agar tujuan sebuah organisasi dapat tercapai dengan baik. Dilihat dari apa yang terjadi dilapangan untuk pelaksanaan program latihan yang di lakukan oleh pelatih sudah berjalan dengan baik, serta adanya pendekatan sosial yang dilakukan oleh pengurus maupun pelatih kepada atlet untuk memberi motivasi dan memberi arahan agar lebih semangat dalam melakukan latihan.

Pengawasan (Controlling)

Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengawasan, menurut Harsuki (2012:74) controlling adalah melibatkan pengecekan pada semua tahap dari program yang ada, untuk melihat apakah semua berjalan sesuai rencana atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori pengawasan (controlling) yang dikemukakan oleh Harsuki (2012:74) dengan yang ada di lapangan adalah belum sesuai. Kegiatan pengawasan atau controlling dilakukan tidak sesuai dengan tugasnya, karena tidak semua pengurus terjun ke lapangan dan hanya beberapa pengurus yang aktif untuk melakukan pengawasan.

Evaluasi (Evaluating)

Fungsi evaluasi menurut Nurhasan (2000) adalah proses pemberian penghargaan atau keputusan terhadap informasi/data yang diperoleh melalui proses pengukuran dan berdasarkan suatu kriteria .berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori evaluasi (evaluating) yang dikemukakan oleh Nurhasan (2000) dengan yang ada dilapangan belum sesuai. Kegiatan evaluasi yang dilakukan hanya Sebagian pengurus yang aktif melakukan evaluasi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen induk organisasi cabang olahraga bola tangan Kabupaten Kendal tahun 2020, diperoleh kesimpulan bahwa manajemen induk organisasi cabang olahraga bola tangan Kabupaten Kendal tahun 2020 sudah berjalan cukup baik, dalam manajemen tersebut terdapat perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan, evaluasi fungsi-fungsi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Planning : Dalam fungsi ini secara keseluruhan belum berjalan dengan baik, karena banyak anggota Pengkab yang tidak mengetahui tujuan, visi, dan misi Pengkab ABTI Kabupaten

Kendal, bahkan belum ada secara tertulis. Untuk kinerja pengurus kurang maksimal dalam menjalankan program dari segi anggaran, sarana, dan prasarana, SDM kurang berjalan dengan semestinya.

Organizing : Dalam fungsi pengorganisasian pelaksanaannya belum berjalan dengan baik, perlu ditingkatkan lagi. Pengkab ABTI Kabupaten Kendal perlu menambah pengurus yang mampu menjalankan tugas dengan baik, agar tidak terdapat atlet yang masih aktif berlatih juga menjalankan tugas dalam kepengurusan.

Leading : Dalam fungsi kepemimpinan pelaksanaan program latihan sudah berjalan dengan baik sesuai program yang dibuat oleh pelatih. Pengurus dan pelatih juga sudah melakukan pendekatan sosial kepada para atlet dengan memberikan motivasi dan arahan untuk lebih semangat dalam melakukan latihan.

Controlling : Dalam fungsi pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui hasil atau pencapaian dari program yang telah dibuat oleh pengurus bola tangan di Pengkab ABTI Kabupaten Kendal. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan agar tujuan dari pengawasan tersebut tercapai.

Evaluating : Dalam fungsi evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi semua hasil kerja pengurus di ABTI Kabupaten Kendal. Perlu dilakukan peningkatan dalam kegiatan evaluasi ini agar pengkab ABTI Kabupaten Kendal menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Akhmad, I. (2013). Kinerja Pelatih Sekolah Khusus Olahragawan Negeri Ragunan Tahun 2011. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(73), 58-67.
- Arizaldi, A. Z. (2020). Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index: Aspek Partisipasi Dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Di Kota Magelang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 12-24.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29-37.
- Candra, A. R. D. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2), 47-52.
- Handoko, T. H. (2016). Manajemen personalia dan sumberdaya manusia. BPF E.
- Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hermansah, B. (2018). Modifikasi Permainan Bola Tangan terhadap Hasil Belajar Passing dalam Pembelajaran Bola Tangan Mahasiswa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(1), 108-115.
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90-102.
- Jabar, I. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Manajemen Pembelajaran. *Edukatif: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(3), 97-106.
- Lusiana, L. (2015). Faktor Pengaruh Kemampuan Lemparan (Shooting) Pada Atlet Handball Putri Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(2), 65-68.
- Moleong, Lexy. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmawati, I. D. (2017). Manajemen Sumber Daya Olahraga Tennis Lapangan. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 25-31.
- Rumini, R. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20-27.
- Siagian, S. P. (2002). Manajemen sumber daya manusia.
- Sunarno, A. (2018). Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus Provinsi Cabang Olahraga di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(1), 1-4.
- Susanto, E. (2017). Pengembangan tes keterampilan dasar olahraga bola tangan bagi mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 116-125.
- Yudha, F. (2014, December). MANAJEMEN OLAHRAGA ABAD 21. In *Prosiding Seminar Nasional "Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia"* (pp. 217-221). Prodi BK dan PGSD FKIP UAD.